

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur tentang distribusi kekayaan sesuai dengan ayat Al-Quran Surat Az Dzariyat (51)19 yang berbunyi :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

*Wā jā'at sakratul-mauti bil-haqqi, zālika mā kunta minhu taīid*

*Artinya :*

*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (DEPAG RI,2012)(Az-Dzariyat:19)*

*Muzaki* semestinya menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang dimilikinya terdapat hak bagi fakir dan miskin, sebuah perhatian yang penuh harus kita berikan kepada lapisan masyarakat yang belum bisa hidup wajar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan buku yang berjudul *Principles of Economics* yang ditulis oleh Gregory (2006:131) bahwa sebagian besar orang mengandalkan upah mereka untuk mempertahankan standar hidup, dan banyak orang bekerja tidak hanya untuk memperoleh pendapatan tetapi juga karena kepuasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kehilangan pekerjaan dapat menimbulkan beberapa akibat seperti penurunan standart hidup, kekhawatiran tentang masa depan, dan hilangnya rasa percaya diri. Suatu negara yang menabung dan menginvestasikan sebagian besar pendapatannya akan mengalami pertumbuhan modal dan Produk Domestik Bruto

(PDB) yang lebih tinggi dibandingkan negara yang menabung dan menginvestasikan sebagian kecil pendapatannya. Faktor lain yang sangat menentukan standart hidup suatu negara adalah tingkat pengangguran di negara tersebut.

Menurut Gregory (2007:154) pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standart kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pengangguran Menurut Kab/Kota Surabaya Tahun 2007 – 2011**

**(dalam jiwa)**

Kota	2007	2008	2009	2010	2011
Surabaya	157.095	167.977	118.457	91.390	75.954

Sumber: Badan Pusat Statistik. Provinsi Jatim, Susenas thn. 2007 dan Sakernas 2008 – 2011 ,diakses 3 Juni 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah pengangguran sebanyak 92.023 jiwa selama kurun waktu tiga tahun lamanya dari tahun 2008 hingga tahun 2011. Meskipun angka penurunan yang dicapai masih sedikit tetapi harus tetap optimis untuk mengentaskan masalah kemiskinan di Indonesia ini.

Menurut Gregory (2007:154) para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebabnya dan untuk membantu memperbaiki kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Tetapi kebijakan lainnya tetap saja mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja.

Gejala konkrit tersebut merupakan sebuah fenomena sosial yang dapat dikenali atau dijelaskan tanpa harus dilacak akar sosialnya. pernyataan tersebut diperkuat oleh bahwa agama Islam memiliki sumbangsih yang sangat besar, untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berpartisipasi dalam pembangunan khususnya tentang memberantas pengangguran guna meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat Adapun potensi yang digali dan dikembangkan dalam pembangunan dibidang sosial tersebut adalah pengumpulan dana zakat yang terorganisir dengan baik dan benar (Gregory 2007:154).

Kewajiban zakat pada dasarnya adalah kewajiban *illahiyah*, perolehan zakat dianggap sebagai dan pengembangan harta benda, serta tidak menimbun harta. Menimbun harta mengakibatkan mendapat ancaman siksa api neraka. Sebagaimana tertuang dalam Firman Allah SWT surat At-Taubah (9) ayat 35 :

يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

*Yauma yuhmā 'alaihā fi nāri jahannama fa tukwā bihā jibāhuhum wa junūbuhum wa zuhūruhum, hāzā mā kanaztum li'anfusikum fa zūkū mā kuntum alīm*

*Artinya:*

*Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (DEPAG RI,2012)(At-Taubah:35)*

IZDR (2009:5) Zakat merupakan salah satu pokok agama yang penting dan strategis dalam islam selain syahadat,shalat, puasa dan haji. Zakat menjadi rukun islam ketiga setelah syahadat dan sholat yang lebih berhubungan dengan manusia (*hablum minan nas*) dan lebih bersifat sosial sebagai bentuk tanggung jawab manusia di bumi untuk saling tolong menolong dan berbagi antar sesama.

Menurut Ryandono di dalam ZISWAQ (2008:6) Zakat adalah salah satu cara untuk mendistribusikan kekayaan (harta) dalam suatu perekonomian khususnya dari yang beruntung atau kaya kepada mereka yang tidak beruntung (miskin) dalam hal mencari rezeki. Zakat akan menjadikan perekonomian bergerak cepat, terbangun persaudaraan diantara pelaku ekonomi dan kesenjangan ekonomi akan menyempit. Zakat dengan kata lain dapat digunakan sebagai pendorong dan pengendali perekonomian agar tercapai *falah* (kesejahteraan lahir,batin, dunia dan akhirat) baik generasi sekarang maupun yang akan datang. Pada pengelolaan zakat diperlukan adanya suatu lembaga zakat yang kredibel dan professional.

Selain itu LAZ juga bertugas untuk menyadarkan umat Muslim yang belum mengetahui diciptakannya manusia dengan beberapa derajat yang berbeda-beda



dengan tujuan agar mau untuk saling peduli sesama umat Muslim, sebagaimana di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman sebagai berikut :

أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣١﴾

*Ahum yaksimūna rahmata rabbika, nahnu qasamnā bainahum ma'issdyatahum fil hayātid-dun-yā, wa rafa'nā ba'dahum fauqa ba'din darajātil liyattakhiza ba'duhum ba'dan sukhriyyā, warahmatu rabbika khairum mimmā yajma'uun.*

Artinya :

*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (DEPAG RI,2012)(Az-Zukhruf:32)*

Menurut Musfioh (2002), Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung sehingga akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta bentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Musfioh (2002:199) juga menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa bantuan dana zakat untuk usaha produktif, sehingga dapat melaksanakan amanah atas dana zakat produktif yang diberikan.

Lembaga zakat Yayasan Yatim Mandiri merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWAQ (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/ lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitikberatkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.

Yayasan Yatim Mandiri memulai kiprahnya sejak Maret 1994 di Surabaya dihadapan notaris Trining Ariswati, SH., kemudian mengalami pembaharuan dan tercatat dihadapan notaris Maya Ekasari Budiningsih, SH, dengan nomor 12 tahun 2008. Lembaga yang awalnya bernama YP3IS ini, semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga zakat. Lima belas tahun sudah Yayasan Yatim Mandiri berdiri menjadi jembatan harmoni antara para muzakki dan mustahiq, menyambungkan empati dalam simpul pelayanan gratis hingga pemberdayaan untuk anak yatim.

Yayasan Yatim Mandiri telah hadir di 11 jaringan kantor kota besar di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kota besar yang sudah terdapat kantor operasional Yayasan Yatim Mandiri antara lain, Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Malang, Kediri, Jember, Tuban, Pasuruan, Semarang, Mojokerto dan Madiun. Insya Allah mulai tahun 2009 Yayasan Yatim Mandiri akan hadir di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di seluruh pelosok Indonesia.

Hal ini sangat menarik di teliti karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami benar tentang ZISWAQ secara keseluruhan. ZISWAQ juga dapat

menjadi salah satu instrument yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pendidikan kewirausahaan, dimana sampai saat ini belum ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah keterbatasan anggaran pendidikan tersebut. Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat pada Yayasan Yatim Mandiri”. Apabila penanganan penyaluran ZISWAQ dilakukan dengan tepat, maka akan terjadi peningkatan pada kualitas pendayagunaan anak yatim.

Lembaga yang akan dijadikan sebagai obyek pada penelitian ini adalah Yatim Mandiri. Yatim Mandiri dipilih sebagai objek penelitian karena Yatim Mandiri menghimpun, mengelola, dan menyalurkan ZISWAQ pada Anak Yatim yang dhuafa ([www.yatimmandiri.org](http://www.yatimmandiri.org)).

Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat pada Yayasan Yatim Mandiri” diharapkan berguna di masa yang akan datang sehingga hasil penelitian ini dapat diaplikasikan secara optimal dan profesional.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mencoba merumuskan permasalahan yang terkait dengan penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Manajemen pengelolaan Lembaga Amil Zakat pada Yayasan Yatim Mandiri?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat yang dilakukan Yayasan Yatim Mandiri.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dan diadakannya penelitian ini, penulis memiliki harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut :

#### **1. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang Implementasi Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat pada Yayasan Yatim Mandiri sehingga menumbuhkan semangat untuk meningkatkan pendidikan di Yayasan Yatim Mandiri.

#### **2. Bagi pengelola Yayasan Yatim Mandiri**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola Yayasan Yatim Mandiri mengenai tingkat keberhasilan implementasi Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat pada Yayasan Yatim Mandiri.

#### **3. Bagi Akademisi**

Sumbangsih akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah pemikiran baru sehingga para akademisi dapat menggali lebih mendalam penelitian ini, khususnya yang bergerak di bidang ekonomi Islam.



#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah referensi sehingga dapat menjadi pendorong bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan Lembaga Amil.

### 1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Selanjutnya disajikan pula tentang sistematika penulisan penelitian. Latar Belakang membahas tentang hal-hal apa saja yang mendasari dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dalam batasan masalah membahas tentang pembatasan atas masalah-masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian akan membahas manfaat yang didapatkan apabila penelitian ini dilakukan serta tujuan dari penelitian tersebut.

#### Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan berkaitan permasalahan yang telah dirumuskan. Selain itu juga membahas tentang proposisi, penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penulisan penelitian ini serta kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

### Bab III Metode penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian berisi langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu tentang pendekatan penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian, jenis data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

